

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1) Analisis Situasi**

#### **1. Latar Belakang Omah Pasinaon**

Era globalisasi mendorong perubahan-perubahan sistem sosial budaya di banyak negara, hal ini dikarenakan perkembangan pesat teknologi dan informasi. Perubahan tersebut berlangsung secara menyeluruh dan bersifat kompleks diseluruh dunia. Era globalisasi membawa efek positif dan negatif bagi masyarakat, negara dan bangsa. Kemudahan dalam mengakses informasi tentu hal yang positif bagi banyak orang, karena kebutuhan informasi saat ini sangat membantu dalam proses pencerdasan masyarakat, meningkatkan kesadaran kritis setiap orang. Kemudian efek negatif dimana nilai-nilai kearifan lokal memudar dari tiap daerah harus segera diantisipasi agar tidak semakin mengancam hilangnya identitas nasional. Karena bagaimanapun masuknya gaya hidup baru dan kecenderungan orang seragam dalam segala hal dikarenakan dampak informasi yang tidak disaring oleh sistem keamanan maupun oleh masing-masing orang.

Sistem keamanan yang dimaksud dalam menghadapi ancaman globalisasi adalah pendidikan. Melalui jalan inilah penanaman serta internalisasi nilai-nilai lokal yang menjadi roh identitas nasional dapat dipertahankan. Tidak hanya terbatas pada satu nilai lokal saja, melainkan berbagai macam nilai-nilai lokal dari berbagai daerah yang membentuk kesatuan. Pendidikan berbasis lokalitas akan menuju pada satu arah, *Bhineka Tunggal Ika*. Inilah *goal setting* sesungguhnya apabila identitas bangsa ingin dipertahankan. Akan tetapi agar tidak menjadi katak dalam tempurung, perlu kita untuk belajar dari pandangan filosofis seorang tokoh dengan semboyannya “think global at local”, bahwa kita tetap berperilaku sebagai manusia yang memiliki identitas serta memiliki wawasan luas dan cerdas. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, sebagai mana telah diamanahkan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5, pendidikan dimulai sejak dini hingga akhir hayat yang bisa dikenal dengan pendidikan sepanjang hayat. Pemberdayaan pendidikan harus dilakukan pada semua jenjang usia terlebih pada masa anak-anak. Karena pendidikan memiliki peranan penting khususnya dalam membentuk karakter dan kultur pada anak. Masa anak-anak merupakan

masa golden age yang mana pada masa itu, potensi yang ada pada diri anak dapat dikembangkan secara optimal, sehingga lingkungan harus memberi yang terbaik untuk perkembangannya.

Dari uraian permasalahan diatas seluruh masyarakat yang di nahkodai oleh Karang Taruna Dusun Karangmojo, Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul membentuk suatu rumah belajar yang diberi nama Omah Pasinaon. Rumah belajar ini merupakan suatu bentuk inovasi dan trobosan untuk menjawab kekhawatiran memudarnya nilai-nilai atau kearifan lokal, serta untuk menjaga keutuhan budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Mengingat masyarakat yang merupakan satu kesatuan dalam relasi sosial dan budaya yang membutuhkan regenerasi, maka target khusus yang ingin dicapai ialah mengupayakan generasi (anak-anak) beridentitas, cerdas, peka terhadap lingkungan sosial dan berwawasan global baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun berbangsa. Kemudian selain mengupayakan pendidikan optimal untuk anak-anak, Omah Pasinaon berupaya menumbuhkan kepedulian orang tua terhadap potensi anak sehingga diharapkan dapat mewujudkan keadaan aman dan nyaman bagi pendidikan anak-anak. Sehubungan dengan pendirian rumah belajar ini diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensinya sehingga dapat menjadi seorang manusia yang berkualitas.

## **2. Profil Lembaga**

Omah Pasinaon merupakan rumah belajar masyarakat Karangmojo yang di tanggungjawab oleh Kepala Dusun Karangmojo, dan didampingi oleh 4 penasihat yaitu dosen Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta yaitu Dr. Sujarwo M.Pd, Dr. Pujiyanti Fauziah M.Pd, Lutfi Wibawa M.Pd dan Hiryanto M.Pd serta diketuai oleh Yudan Hermawan. Omah Pasinaon memiliki struktur kepengurusan yang jelas meliputi Ketua, Sekretaris, Bendahara, Koordinator Sentra Baca, Sentra Seni, Sentra Alam, Bimbel, Sarana Prasarana, dan Humas.

## **3. Letak Geografis Omah Pasinaon**

Omah Pasinaon terletak di desa Bejiharjo merupakan desa yang berada di sebelah timur kota Yogyakarta dengan jarak sekitar 50 Km dan membutuhkan 2 jam perjalanan dengan menggunakan sepeda motor untuk mencapai desa tersebut, bahkan tidak terdapat akses kendaraan umum ke desa tersebut. Desa bejiharjo berada di pinggiran kota Wonosari, dari kota Wonosari sekitar 7 Km dengan jarak tempuh 30 menit. Desa Bejiharjo mempunyai luas

wilayah 1.825.482 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 14.588 jiwa yang tersebar di 20 padukuhan.

#### **4. Visi dan Misi Omah Pasinaon**

##### **a. Visi**

Terwujudnya Masyarakat Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

##### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan program pembelajaran anak yang menyenangkan berbasis budaya lokal
- 2) Menciptakan Rumah Pintar berbasis kebutuhan masyarakat dan potensi lingkungan
- 3) Mengadakan kegiatan belajar non formal untuk masyarakat umum

#### **5. Program-program Omah Pasinaon**

Program-program yang dimiliki Omah Pasinaon meliputi :

##### **a. Taman Bacaan Masyarakat**

Program Taman Bacaan Masyarakat Omah Pasinaon ini bertujuan untuk mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat melalui peningkatan budaya baca serta penyediaan, bahan bacaan yang berguna bagi aksarawan baru, maupun anggota masyarakat pada umumnya yang membutuhkan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan demi peningkatan wawasan serta produktivitas masyarakat.

##### **b. SATUAN PAUD SEJENIS (SPS)**

Satuan PAUD sejenis (SPS) SARWO AGUNG adalah salah satu pengembangan program dari Omah Pasinaon yang diselenggarakan untuk memfasilitasi pendidikan anak usia dini masyarakat sekitar. Berfungsi memberikan pendidikan sejak dini dan membantu kemampuan dasar kearah perkembangan sikap, prilaku, kecerdasan, sosial dan fisik yang diperlukan untuk bakal hidup mereka yang akan datang.

##### **c. Kelompok Masyarakat: Pertanian, Peternakan dan Perikanan**

Untuk percepatan kemandirian masyarakat maka perlu dilaksanakan kegiatan Pendidikan Kemasyarakatan dalam rangka Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas Masyarakat. Omah Pasinaon mengembangkan program dengan memberdayakan masyarakat yang dilakukan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kegiatan ini mendasarkan bahwa sumber daya manusia. Kegiatan ini mendasarkan bahwa sumber daya manusia merupakan satu-satunya asset yang dimiliki masyarakat, dan perkembangannya memiliki kepentingan yang mendasar dalam meningkatkan kesejahteraan.

d. PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga)

Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah gerakan nasional yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat dengan perempuan sebagai motor penggeraknya menuju terwujudnya keluarga bahagia, sejahtera, maju dan mandiri. PKK yang kami kembangkan selalu mengadakan program kegiatan di omah pasinaon, dengan program-program tersebut dimaksud untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu sehingga mampu berperan dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat.

e. Seni Gamelan / Karawitan

Kata karawitan berasal dari kata rawit yang artinya halus, lembut, lungit. Karawitan artinya kehalusan rasa yang diwujudkan dalam seni gamelan. Karawitan/ gamelan dapat berdiri sendiri ataupun mengiringi seni padhalangan, seni, vocal, atau seni tari. Maka dari itu omah pasinaon dalam pengembangan program yaitu belajar memainkan alat musik gamelan, antusiasme warga terlihat dengan bermuncunya kelompok-kelompok yang ingin sekali belajar, dari anak-anak hingga orang tua dengan instruktur/tutor seniman dari daerah sekitar.

f. Paguyuban Jaran Kepang/Reog

Disebut juga jaran kepeng karena tarian ini mempergunakan alat peraga berupa jaranan (kuda-kudaan) yang bahanya terbuat dari bamboo yang dianyam (kepeng), sehingga secara bebas dapat diartikan sebagai pertunjukan dengan kuda-kudaan yang terbuat dari anyaman bambu atau kulit bambu. Jaran kepeng dahulu lebih banyak berfungsi sebagai pertunjukan yang diselenggarakan ketika berlangsung upacara tradisional, misalnya ketika berlangsung upacara rasulan (Bersiah Desa), kini lebih banyak berfungsi sebagai penyambutan tamu, tanggapan orang hajatan atau hiburan.

g. Gejog Lesung / Alat Musik Tradisoanal

Gejog lesung sering dibunyikan oleh warga omah pasinaon selain saat gerhan bulan, tradisi ini masih dilakukan saat ada festival kesenian tradisoanal, bersih desa, atau lomba-lomba desa. Ciri khas dari kesenian ini adalah alu dan lesungnya. Alu adalah alat yang terbuat dari kayu untuk menembuk, sedangkan lesung (berbentuk mirip prahu) digunakan untuk memecahkan padi dari tangkainya. Biasanya alu ini akan ditabuh oleh tujuh hingga delapan orang. Agar lebih menarik, tradisi ini sudah dipadu dengan nyanyian-nyanyian Jawa.

h. Senam Kesehatan

Senam adalah serangkaian gerak yang dipilih secara sengaja dengan cara mengikuti irama music yang dipilih sehingga melahirkan ketentuan ritmis, kuantinuitas, dan durasi tertentu. Senam merupakan suatu sistematika gabungan antara rangjaina gerak dam music yang sengaja dibuat sehingga muncul keselarasan antara gerakan dan music tersebut untuk memncapai tujuan tertentu.

i. Posyandu

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Jadi, Posyandu merupakan kegiatan swadaya dari masyarakat di bidang kesehatan dengan penanggung jawab kepala desa. Pelayanan kesehatan terpadu adalah suatu bentuk keterpaduan playanan kesehatan yang dilaksanakan di omah pasianaon bekerjasama dengan pemerintah desa dan Pukesmas.

j. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan bagian tidak terpisahkan dalam praktik pendidikan di Indonesia. Bimbingan belajar telah menjadi kebutuhan sehari-hari sebagai tempat belajar tambahan disekolah. Anak-anak dan masyarakat Bejiharjo sering menggunakan waktunya untuk mengawasi dan membimbing mereka karena harus mencari rejeki dengan pergi kesawah, melihat fenomena tersebut maka Omah Pasinaon membuat program Bimbingan Belajar

6. Pengurus Omah Pasinaon

<u>Susunan Kepengurusan</u>	
Pelindung	: Kepala Desa Bejiharjo
Penanggungjawab	: Kepala Dusun Bejiharjo
Penasehat	: Dr. Sujarwo, M.Pd
	Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd
	Lutfi Wibawa, M.Pd
Ketua	: Yudan Hermawan, M.Pd
	Pebriana Putri Rindani
Sekertari	: Anis Magfiroh
	Rahmadani Utami
Bendahara	: Zulfi Rokhaniawati
	Agustina Setya Rini
Koord. Sentra Baca	: Rohmi Salamah

	Lianawati
Koord. Sentra Bermain	: Fatma Amanatun Triwinarsih
Koord. Sentra Seni	: Irkham Dwi Atmoko
Koord. Sentra Alam	: Dwi Utami
Bagian Bimbel	: Turasminingsih
Bagian Saran Prasarana	: Rindi Wahyu Budi P
Bagian Humas	: Anis Maghfiroh

## **B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL**

Pelaksanaan kegiatan PPL di Omah Pasinaon dalam menjalankan program kegiatan tidak terlepas dari suatu perumusan dan rancangan atau rencana kegiatan yang berguna untuk melihat tolak ukur keberhasilan program maka memerlukan suatu perencanaan di awal kegiatan. Adapun rumusan dan rencana program kegiatan PPL tahun 2015 adalah sebagai berikut.

### **1. Perumusan Program**

Berdasarkan hasil analisis kondisi Omah Pasinaon yang diperoleh dari observasi dan identifikasi lapangan, maka dapat dirumuskan beberapa arahan program yang dapat dilaksanakan selama PPL. Dalam merumuskan program PPL berdasarkan pada kerangka berpikir sebagai berikut:

- a. Kebutuhan Lembaga
- b. Analisis Situasi
- c. Study Literatur (Kajian Pustaka)
- d. Perumusan Program PPL

Dari hasil kerangka berpikir diatas, maka beberapa rumusan program PPL adalah sebagai berikut:

#### **a. Kegiatan PPL**

- 1) Rumusan program kelompok PPL di Omah Pasinaon adalah sebagai berikut:
  - 1) Parenting
  - 2) Pembuatan Profil Lembaga
  - 3) Lomba Taman Herbal “Bejo”
  - 4) Tadarus Keliling (Tarling)
  - 5) Lomba Peringatan HUT RI
  - 6) Karnaval HUT RI
  - 7) Bimbingan Belajar
  - 8) Fresh Sunday For Mom’s

- 9) Pelatihan Pengelolaan PLS
  - 10) Pendampingan Lomba Pemuda Pelopor
  - 11) Yasinan
  - 12) Rasulan
  - 13) Pagelaran Wayang
  - 14) Pengajian
  - 15) Pendampingan Outbond
  - 16) Workshop Kesenian dan Makanan Tradisional
  - 17) Orientasi Jurusan
- 2) Rumusan program kelompok PPL di Omah Pasinaon adalah sebagai berikut:
- Program Utama
    - a) Praktek Praktek mengajar TK ABA 17 Karangmojo
    - b) Pelatihan Hasta Karya Tempat Pensil
  - Program Penunjang
    - a) Pelatihan Kerajinan Gelang dan Hiasan Tempat Pensil
    - b) Pelatihan Pembuatan Lampu Hias
    - c) Pelatihan Pembuatan Boneka Jari

## **2. Rancangan/Perencanaan Program**

Berdasarkan hasil analisis kondisi di Omah Pasinaon yang diperoleh dari observasi dan identifikasi lapangan serta telah dirumuskan diatas, maka dapat direncanakan beberapa program yang dapat direncanakan selama PPL

## **3. Perumusan dan Perencanaan Program PPL**

Rumusan masalah yang dimunculkan dalam kegiatan PPL adalah:

- a. Proses pelaksanaan pembelajaran
- b. Tempat dan waktu pelaksanaan pembelajaran
- c. Tingkat pencapaian hasil pembelajaran
- d. Faktor pendorong dan penghambat
- e. Permasalahan yang dialami
- f. Upaya untuk mengatasi permasalahan

Rancangan/Perencanaan program dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Observasi lapangan
- b. Penyerahan/penerjunan mahasiswa
- c. Identifikasi warga belajar
- d. Persiapan pelaksanaan
  - 1) Persiapan materi
  - 2) Persiapan peralatan

- 3) Pembuatan media

e. Pelaksanaan

Program kelompok PPL di Omah Pasinaon adalah sebagai berikut:

- 1) Parenting
- 2) Pembuatan Profil Lembaga
- 3) Lomba Taman Herbal “Bejo”
- 4) Tadarus Keliling (Tarling)
- 5) Lomba Peringatan HUT RI
- 6) Karnaval HUT RI
- 7) Bimbingan Belajar
- 8) Fresh Sunday For Mom’s
- 9) Pelatihan Pengelolaan PLS
- 10) Pendampingan Lomba Pemuda Pelopor
- 11) Yasinan
- 12) Rasulan
- 13) Pagelaran Wayang
- 14) Pengajian
- 15) Pendampingan Outbond
- 16) Workshop Kesenian dan Makanan Tradisional
- 17) Orientasi Jurusan

Rumusan program kelompok PPL di Omah Pasinaon adalah sebagai berikut:

- Program Utama
  - 1) Praktek Praktek mengajar TK ABA 17 Karangmojo
  - 2) Pelatihan Hasta Karya Tempat Pensil
- Program Penunjang
  - 1) Pelatihan Kerajinan Gelang dan Hiasan Tempat Pensil
  - 2) Pelatihan Pembuatan Lampu Hias
  - 3) Pelatihan Pembuatan Boneka Jari

f. Evaluasi

Metode yang digunakan sebelum mahasiswa diterjunkan untuk kegiatan PPL adalah metode observasi dan analisis situasi. Metode ini dilakukan agar mahasiswa mampu mengetahui secara jelas tentang lokasi SKB Bantul Kabupaten Bantul dan kondisi serta karakteristik peserta didik. Selain itu juga dapat mempersiapkan diri agar lebih optimal saat melaksanakan kegiatan selama PPL. Adapun metode persiapan dapat dijabarkan dalam tahapan persiapan meliputi observasi awal, observasi



lanjutan dan persiapan praktek mengajar, terutama program PAUD Terpadu (TPA, KB, TK) serta program yang ada di SKB Bantul. Penjelasan lebih lanjut dari poin-poin tersebut adalah :

1. Observasi

Pengamatan langsung mengenai keadaan, situasi dan kondisi daerah sasaran program. Hal-hal yang menjadi objek observasi adalah lokasi, tempat penyelenggaraan, pengelola, pendidik, peserta didik dan proses belajar mengajar di PAUD Terpadu (TPA, KB, TK)

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan cara bertanya kepada kepala masing-masing lembaga pendidikan yang ada di Bejiharjo, pengelola, pamong belajar dan pendidik PAUD Terpadu

3. Persiapan Materi

Persiapan materi untuk program PPL adalah materi yang akan diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan kurikulum yang ada yang digunakan di masing-masing lembaga.

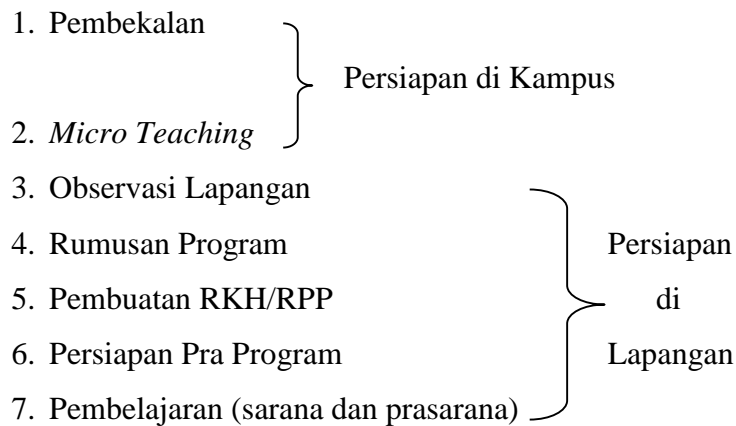
4. Persiapan RPP/ RKH

Dalam persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yaitu menyusun materi yang akan diberikan, media yang digunakan serta metode yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.

**BAB II**  
**KEGIATAN PPL**  
**PERSIAPAN, PELAKSANAAN & EVALUASI**

**A. PERSIAPAN**

PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa bersifat pembelajaran. Secara umum, persiapan dilakukan dengan melalui beberapa tahapan-tahapan dibawah ini, yaitu :



Adapun penjelasan dari skema di atas adalah sebagai berikut.

**a. Persiapan di Kampus**

**1) Pembekalan**

Pembekalan PPL merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pihak LPPMP sebagai lembaga yang menangani program PPL di Universitas Negeri Yogyakarta melalui Dosen Pembimbing Lapangan/ DPL yaitu Bpk Dr. Sujarwo M. Pd. Pembekalan ini dilaksanakan untuk PPL. Adapun materi yang diberikan mengenai berbagai macam hal yang seharusnya dilakukan oleh mahasiswa pada saat sebelum, waktu pelaksanaan dan pasca PPL.

Pembekalan PPL merupakan upaya untuk mempersiapkan mahasiswa agar dapat melaksanakan kegiatan PPL di lapangan dengan baik dan lancar sehingga pelaksanaan kegiatan PPL dapat mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan. Adapun tujuan dari pembekalan PPL ini adalah:

- a) Agar mahasiswa mengerti dan menghayati tentang maksud dan tujuan diadakannya program PPL
- b) Mahasiswa memperoleh bekal secara teknis tentang cara menjadi pendidik di masyarakat
- c) Mahasiswa memiliki keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh warga masyarakat di lokasi PPL

- d) Mahasiswa memperoleh informasi tentang kondisi wilayah dan permasalahan di daerah lokasi PPL
- e) Mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan PPL secara terencana dan terprogram dan dapat menyusun laporan dengan baik

Jadwal pelaksanaan pembekalan PPL tahun 2015 sebagai berikut:

Tanggal	: - <b>Agustus 2015</b>
Waktu	: 11.00 WIB - selesai
Tempat	: Abdulah Sigit
Narasumber PPL	: RB. Suharta, M. Pd

## 2) Micro Teaching

Pengajaran *micro teaching* bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktek mengajar di masyarakat dalam program PPL. Oleh karena itu mahasiswa dipersiapkan menjadi tutor di semua program PLS. Secara khusus tujuan pengajaran *micro* adalah sebagai berikut:

- a. Memahami dasar-dasar *micro*
- b. Melatih mahasiswa menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan RKH (Rencana Kegiatan Harian)
- c. Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar
- d. Membentuk kompetensi sosial

Jadwal *micro teaching*

Tanggal	: 18 Februari – 18 Juni 2014
Hari	: Setiap hari Rabu
Waktu	: 11.00 – 13.00 WIB
Tempat	: Laboratorium PLS
Pembimbing	: Dr. Sujarwo M.Pd

## b. Persiapan di lapangan

### 1) Penyerahan Mahasiswa

Mahasiswa PPL PLS FIP UNY tahun 2015 berjumlah 14 orang yang kemudian oleh dosen pembimbing lapangan diserahkan kepada Kepala Dusun Desa Bejiharjo selaku mitra kerja PLS FIP UNY, yang selanjutnya mahasiswa KKN menjadi tanggung jawab pihak Desa Bejiharjo yang diberikan ke Omah Pasinaon untuk mendapatkan bimbingan dan pengarahan selama kegiatan PPL yang dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 5 minggu.

Adapun penyerahan mahasiswa PPL-PLS FIP UNY 2015 dilaksanakan pada :

Tanggal	: - 2015
Waktu	: 08.00 WIB- selesai
Tempat	: Balai Desa Bejiharjo
Narasumber PPL	: Kepala Desa Bejiharjo Dr. Sujarwo M.Pd Yudan Hermawan M.Pd

## **2) Observasi lapangan**

Observasi lapangan dilakukan agar mahasiswa PPL memperoleh data yang lengkap dan jelas terkait dengan kondisi lokasi PPL. Observasi lapangan ini meliputi kondisi fisik, sarana dan prasarana, kegiatan yang ada di lokasi untuk program PPL. Untuk program PPL yang pada lebih diarahkan pada hal pendidikan baik pendidikan non formal maupun pendidikan Informal. Omah Pasinaon melakukan serangkaian kegiatan yang terbagi menjadi tiga tahapan, yang pertama adalah tahapan persiapan berupa kegiatan identifikasi warga belajar dan persiapan pelaksanaan. Tahap kedua adalah pelaksanaan dan tahap ketiga adalah evaluasi dan tindak lanjut.

## **3) Rumusan Program PPL**

Tahapan berikutnya adalah merumuskan program PPL yang akan dilaksanakan. Dalam merumuskan program PPL juga tidak lepas dari adanya kebutuhan dari warga belajar. Sehingga kegiatan PPL dilaksanakan untuk kegiatan pembelajaran saja.

## **4) Pembuatan RKH dan RPP**

Membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian) atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan tahap persiapan yang harus dilakukan. Hal ini dikarenakan RKH atau RPP sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan PPL. Selain itu, untuk menyempurnakan RKH atau RPP tersebut dilakukan konsultasi dengan pembimbing PPL.

## **5) Persiapan Pra Program**

Setelah melalui beberapa tahapan persiapan yang telah dijabarkan di atas, maka tahapan persiapan terakhir adalah persiapan pra program atau persiapan sebelum program itu dilaksanakan. Biasanya persiapan ini berupa persiapan teknis guna memenuhi kebutuhan pelaksanaan kegiatan PPL. Termasuk di dalamnya adalah mempersiapkan ruangan atau

membersihkan ruangan serta mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pelaksanaan PPL.

6) **Penerjunan ke Lapangan**

Mahasiswa PPL-PLS FIP UNY tahun 2015 oleh dosen pembimbing lapangan diterjunkan kepada Kepala Desa Bejiharjo selaku mitra kerja PLS FIP UNY, yang selanjutnya mahasiswa PPL menjadi tanggung jawab Desa Bejiharjo dan Omah Pasinaon untuk mendapatkan bimbingan dan pengarahan selama kegiatan PPL yang dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 5 minggu. Adapun penerjunan mahasiswa PPL-PLS FIP UNY 2015 dilaksanakan pada :

Tanggal : 10 Agustus 2015

Waktu : 08.00 WIB - selesai

Tempat : Sekolah Pindul, Gelaran 2 , Bejiharjo

Nara sumber KKN-PPL : Kepala Desa Bejiharjo

Dukuh Karangmojo

Dukuh Gelaran 2

Dr. Sujarwo, M.Pd

Yudan Hermawan, M. Pd

**B. PELAKSANAAN**

Rincian Kegiatan Program Kelompok PPL-PLS FIP UNY tahun 2015 di Omah Pasinaon, Dukuh Karangmojo, Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta

**1. Pelaksanaan Program Kelompok**

NO	ITEM	PENJELASAN
1.	Nama Kegiatan	Pelatihan Pengelolaan Program PLS
2.	Tujuan Kegiatan	Peserta mampu mengetahui bagaimana cara mengelolaa program PLS berupa 1. Brainstooming 2. Eksplorasi 3. Evaluasi dan 4. Eksekusi
3.	Bentuk Kegiatan	Ceramah dan tanya jawab
4.	Sasaran Kegiatan	Mahasiswa dan masyarakat dusun Gelaran 2
5.	Tempat Kegiatan	Wirawisata Gelaran 2
6.	Waktu Kegiatan	Senin, 10 Agustus 2015

		Pukul 11.00- 12.30 WIB
7.	Jumlah Peserta	20 Peserta
8.	Narasumber	Andi Purnawan Putra
9.	Metode	Ceramah Tanya jawab
10.	Hasil Kegiatan	Peserta dapat mengetahui bagaimana cara mengelolaa program PLS berupa 1. Brainstooming 2. Eksplorasi 3. Evaluasi dan 4. Eksekusi
11.	Biaya Kegiatan	
12.	Faktor Pendukung	-
13.	Faktor Penghambat	-
NO	ITEM	PENJELASAN
1.	Nama Kegiatan	Pendampingan Lomba Pemuda Pelopor Tingkat Provinsi DIY
2.	Tujuan Kegiatan	Memilih pemuda sebagai pelopor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta
3.	Bentuk Kegiatan	Membantu proses penjurian lomba oleh Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga
4.	Sasaran Kegiatan	Pemuda
5.	Tempat Kegiatan	Sekolah Pindul (Wirawisata) dusun Gelaran 2
6.	Waktu Kegiatan	Selasa 11 Agustus 2015 Pukul 11.00-15.00 WIB
7.	Jumlah Peserta	25 orang
8.	Narasumber	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
9.	Metode	Demonstrasi, tanya jawab
10.	Hasil Kegiatan	Terpilihnya pemuda karangmojo sebagai pelopor pariwisata Yogyakarta pada umumnya dan Gunungkidul pada khususnya
11.	Biaya Kegiatan	
12.	Faktor Pendukung	Dukungan dari pihak wirawisata, pemuda dan masyarakat karangmojo dan gelaran II

13.	Faktor Penghambat	Keterlambatan tim penilai dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
NO	ITEM	PENJELASAN
1.	Nama Kegiatan	Pengajian Umum (sebelum diadakan Rasulan)
2.	Tujuan Kegiatan	Menambah wawasan keislaman dan ketaqwaan terhadap Alloh serta mengenang jasa para nahdliyin yang memperjuangkan agama islam pada waktu itu
3.	Bentuk Kegiatan	Sarasehan
4.	Sasaran Kegiatan	Seluruh warga Dusun Karangmojo
5.	Tempat Kegiatan	Halaman Sarwo Agung
6.	Waktu Kegiatan	Rabu, 12 Agustus 2015 Pukul 20.00 - 24.00 WIB
7.	Jumlah Peserta	350 orang
8.	Narasumber	Gus Muwafiq dari Lamongan
9.	Metode	Ceramah
10.	Hasil Kegiatan	Warga Dusun Karangmojo menjadi tahu asal usul nama Dusunnya, seiring perjuangan nahdliyin memperjuangkan agama islam di Dusun tersebut
11.	Biaya Kegiatan	
12.	Faktor Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Antusias warga Karangmojo yang luar biasa</li> <li>• Narasumber yang ahli di bidangnya</li> </ul>
13.	Faktor Penghambat	Kurangnya koordinasi antara pemuda dan mahasiswa PPL
NO	ITEM	PENJELASAN
1.	Nama Kegiatan	Rasulan ( Bersih Desa ) Karangmojo, Bejiharjo, Karangmojo
2.	Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempererat tali persaudaraan antar warga dusun Karangmojo,</li> <li>• Melestarikan tradisi dan kesenian yang sudah ada di dusun Karangmojo.</li> </ul>
3.	Bentuk Kegiatan	Pagelaran kesenian lokal (jathilan) dan arak-arakan Gunungan

4.	Sasaran Kegiatan	Masyarakat desa Bejiharjo
5.	Tempat Kegiatan	Lapangan Sarwo Agung (Omah Pasinaon)
6.	Waktu Kegiatan	Kamis, 13 Agustus 2015 Pukul 09.30 - 13.30 WIB
7.	Jumlah Peserta	278 orang
8.	Narasumber	-
9.	Metode	-
10.	Hasil Kegiatan	Rangkaian kegiatan rasulan berjalan dengan lancar. Pertunjukan kesenian tradisional dapat dinikmati oleh warga yang hadir
11.	Biaya Kegiatan	
12.	Faktor Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Acara rasulan diadakan setiap tahun sehingga acara ini terus dilakukan</li> <li>• Warga menyambut dengan antusias dengan adanya acara rasulan</li> </ul>
13.	Faktor Penghambat	Cuaca yang panas membuat warga merasa kurang nyaman
NO	ITEM	PENJELASAN
1.	Nama Kegiatan	Pendampingan Pagelaran Wayang
2.	Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melestarikan budaya Jawa melalui pagelaran wayang</li> <li>• Memberikan edukasi berupa nilai-nilai yang terkandung dalam cerita pewayangan</li> <li>• Selebrasi rangkaian acara Rosulan di Bejiharjo</li> </ul>
3.	Bentuk Kegiatan	Pagelaran Wayang
4.	Sasaran Kegiatan	Seluruh warga masyarakat
5.	Tempat Kegiatan	Halaman Sarwo Agung
6.	Waktu Kegiatan	Kamis, 13 Agustus 2015 Pukul 21.00-24.00 WIB
7.	Jumlah Peserta	Mahasiswa PPL (14 orang) Dosen PLS (1 orang) Warga masyarakat Bejiharjo
8.	Narasumber	Ki Hadi Wisnu Sugito
9.	Metode	Mendalang



10.	Hasil Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat memperoleh hiburan berupa pagelaran wayang sebagai rangkaian acara Rosulan</li> <li>• Dapat melestarikan kebudayaan Jawa, khususnya wayang</li> <li>• Memberikan edukasi kepada generasi muda mengenai dunia pewayangan</li> </ul>
11.	Biaya Kegiatan	
12.	Faktor Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana dan prasarana yang memadai</li> <li>• Partisipasi dari masyarakat cukup tinggi</li> <li>• Dana pagelaran berasal dari swadaya masyarakat</li> <li>• Bertepatan dengan acara Rosulan</li> </ul>
13.	Faktor Penghambat	Tempat penyelenggaraan di pinggir jalan utama, sehingga terdapat lalu lalang motor pada saat acara pagelaran berlangsung
NO	ITEM	PENJELASAN
1.	Nama Kegiatan	Bimbingan belajar
2.	Tujuan Kegiatan	Meningkatkan minat belajar anak
3.	Bentuk Kegiatan	Mendampingi dan mengajari
4.	Sasaran Kegiatan	Anak-anak SD dan SMP
5.	Tempat Kegiatan	Sekolah Pindul dan Omah Pasinaon
6.	Waktu Kegiatan	14 Agustus 2015 s.d 02 September 2015 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekolah Pindul : Senin, Rabu, Jumat Pukul 18.30-20.00 WIB</li> <li>• Omah Pasinaon : Selasa dan Kamis Pukul 15.30-17.00 WIB</li> </ul>
7.	Jumlah Peserta	44 anak
8.	Narasumber	14 mahasiswa PPL dan 4 orang pemuda
9.	Metode	Pemberian tugas
10.	Hasil Kegiatan	Anak-anak menyelesaikan PR dan paham tentang materi pelajaran yang sebelumnya tidak dikuasai
11.	Biaya Kegiatan	
12.	Faktor Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Partisipasi anak-anak dalam mengikuti bimbingan belajar tinggi</li> <li>• Materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana dan prasarana yang memadai (Omah Pasinaon)</li> <li>• Keterlibatan pemuda setempat sehingga membantu dalam publikasi (Sekolah Pindul)</li> </ul>
13.	Faktor Penghambat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak anak yang mengikuti les di perseorangan, sehingga anak yang mengikuti bimbingan belajar tidak begitu banyak (Omah Pasinaon)</li> <li>• Sarana pembelajaran kurang memadai, karena anak-anak hanya belajar di atas tikar dan penerangan yang kurang (Sekolah Pindul)</li> </ul>
NO	ITEM	PENJELASAN
1.	Nama Kegiatan	Pembuatan Profil Lembaga
2.	Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk memudahkan dalam memperoleh informasi lembaga</li> <li>• Meperkenalkan lembaga secara lebih terperinci</li> </ul>
3.	Bentuk Kegiatan	Praktek Langsung
4.	Sasaran Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karawitan “Sarwo Budoyo”</li> <li>• Karawitaan ”Ngudi Laras”</li> <li>• Gejug Lesung “Sedya Rukun”</li> <li>• Reog Sarwo Budoyo</li> </ul>
5.	Tempat Kegiatan	Wirawisata “ Gelaran II Bejiharjo Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta”.
6.	Waktu Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sabtu, 15 Agustus 2015 Pukul 10.00-13.00 WIB</li> <li>• Senin, 17 Agustus 2015 Pukul 10.00-12.00 WIB</li> <li>• Jumat, 21 Agustus 2015 Pukul 10.30-11.30 WIB</li> <li>• Sabtu, 28 Agustus 2015 Pukul 10.00-12.00 WIB</li> </ul>
7.	Jumlah Peserta	50 orang
8.	Narasumber	Para anggota Karawitan, Gejug Lesung dan Reog
9.	Metode	Tanya jawab
10.	Hasil Kegiatan	Mendapatkan informasi tentang profil lembaga

11.	Biaya Kegiatan	
12.	Faktor Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendapatkan informasi secara mudah</li> <li>• Bapak dan ibu-ibunya ramah sehingga mudah untuk mencari informasi</li> </ul>
13.	Faktor Penghambat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Waktu tampil yang tidak tetap</li> <li>• Kurang lengkapnya anggota</li> </ul>
NO	ITEM	PENJELASAN
1.	Nama Kegiatan	Lomba Kemerdekaan HUT RI ke 70
2.	Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperingati kemerdekaan Republik Indonesia ke 70</li> <li>• Menanamkan rasa cinta tanah air</li> <li>• Memupuk rasa kekeluargaan, kerja sama, sportifitas terutama pada anak-anak</li> </ul>
3.	Bentuk Kegiatan	Praktek Langsung
4.	Sasaran Kegiatan	Anak-anak berusia 4-12 tahun
5.	Tempat Kegiatan	Lapangan Sarwo Agung
6.	Waktu Kegiatan	Minggu, 16 Agustus 2015 Pukul 14.00-18.00 WIB
7.	Jumlah Peserta	40 anak-anak
8.	Narasumber	-
9.	Metode	-
10.	Hasil Kegiatan	Lomba berjalan dengan cukup lancar dan anak-anak sangat antusias dalam mengikuti lomba. Lomba yang diadakan berupa lomba makan kerupuk, lomba sepak terong, lomba gigit koin, lomba tampol air, dan lomba goyang jeruk. Pada setiap lomba dipilih 3 pemenang.
11.	Biaya Kegiatan	
12.	Faktor Pendukung	Anak-anak antusias dalam mengikuti lomba yang diselenggarakan, terjalin kerjasama yang baik antara panitia dari anggota PPL maupun Karang Taruna
13.	Faktor Penghambat	Banyaknya anak-anak yang mengikuti lomba, maka jalannya lomba sedikit terhambat. Sedangkan anak-anak yang menunggu giliran lomba kadang menghalangi atau berada di dalam area perlombaan.

NO	ITEM	PENJELASAN
1.	Nama Kegiatan	Karnaval HUT (Hari Ulang Tahun) RI ke 70
2.	Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempererat talisilaturahmi sekecamatan Karangmojo</li> <li>• Memperkenalkan kebudayaan atau tradisi dan pariwisata di kecamatan Karangmojo</li> <li>• Ikut memeriahkan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 70</li> <li>• Melestarikan kebudayaan desa Karangmojo.</li> <li>• Memperkenalkan dan menampilkan kesenian khas Karangmojo</li> </ul>
3.	Bentuk Kegiatan	Karnaval HUT RI ke 70 se-Kecamatan Karangmojo
4.	Sasaran Kegiatan	Instansi atau lembaga pemerintah dan sekolah serta masyarakat se-Kecamatan Karangmojo dan masyarakat luas
5.	Tempat Kegiatan	Lapangan Kecamatan Karangmojo
6.	Waktu Kegiatan	Rabu, 19 Agustus 2015 12.30-14.30 WIB
7.	Jumlah Peserta	(pihak lembaga dan sekolah, masyarakat karangmojo dan masyarakat luas)
8.	Narasumber	-
9.	Metode	-
10.	Hasil Kegiatan	Karnaval merupakan serangkaian acara yang dibuat untuk memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia. Kegiatan tersebut sudah berjalan dari tahun ke tahun sebagai tradisi di Kecamatan Karangmojo. Kegiatan dimulai dari jam 12.30 sampai dengan 14.30. Karnaval dihadiri oleh bapak camat, bapak lurah, dan bapak dukuh se kecamatan Karangmojo, instansi/lembaga, SD SMP SMA serta masyarakat luas yang ikut memeriahkan karnaval HUT RI yang ke 70 dilapangan Kecamatan Karangmojo. Kegiatan berisi kirab atau arak-arakan serta kesenian dari instansi, padukuhan dan pariwisata yang ada di kecamatan

		Karangmojo. Beberapa kesenian yaitu antara lain ada mobil hias, jathilan, pengenalan tempat wisata dan lain-lain. Start dimulai dilapangan kecamatan Karangmojo dengan menampilkan kesenian khas padukuhan masing-masing dihadapan bapak camat, bapak lurah, dan masyarakat luas, kemudian karnaval berlanjut dengan berjalan kaki disekitaran kecamatan karangmojo dengan jarak jauhnya $\pm$ 5km, kemudian setelah berkeliling peserta karnaval kembali lagi kelapangan kecamatan Karangmojo
11.	Biaya Kegiatan	
12.	Faktor Pendukung	Hadirnya bapak camat Karangmojo, bapak dukuh se kecamatan Karangmojo, serta masyarakat luas yang terlibat
13.	Faktor Penghambat	-
NO	ITEM	PENJELASAN
1.	Nama Kegiatan	Yasinan
2.	Tujuan Kegiatan	Untuk mendoakan almarhum bapak Ari, semoga segala amal ibadah alm. Bapak Ari dapat diterima Allah SWT dan diringankan segala siksa kuburnya dan bagi pembacanya mendapatkan kebaikan
3.	Bentuk Kegiatan	Pengajian bersama
4.	Sasaran Kegiatan	Warga dusun Karangmojo
5.	Tempat Kegiatan	Rumah Alm. Bapak Ari
6.	Waktu Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rabu, 19 Agustus 2015 Pukul 18.00-19.00 WIB</li> <li>Sabtu, 22 Agustus 2015 Pukul 18.00-19.00 WIB</li> </ul>
7.	Jumlah Peserta	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rabu, 19 Agustus 2015 jumlah yang hadir 14 mahasiswa PPL dan 34 warga Karangmojo</li> <li>Sabtu, 22 Agustus 2015 jumlah yang hadir 14 mahasiswa PPL dan 28 warga Karangmojo</li> </ul>
8.	Narasumber	-
9.	Metode	-

10.	Hasil Kegiatan	Rabu, 19 Agustus 2015 dan Sabtu, 22 Agustus 2015 Kegiatan yasinan ini dilakukan sebanyak dua kali. Kegiatan yang dilakukan adalah membacakan doa dan surat yasin untuk alm. Bapak Ari, yang dibuka oleh pak Ana selaku dukuh Karangmojo dan kemudian dipimpin oleh pak kyai untuk membaca doa dan yasin, yang dimana beliau merupakan salah satu kyai di desa Karangmojo. Setelah membaca yasin dilanjutkan untuk bersalam – salaman
11.	Biaya Kegiatan	
12.	Faktor Pendukung	Adanya pemimpin doa (kyai) yang menjadikan acara yasinan dapat berjalan dengan lancar
13.	Faktor Penghambat	Kurang koordinasi waktu acara sehingga banyak yang terlambat untuk mengikuti yasinan
NO	ITEM	PENJELASAN
1.	Nama Kegiatan	Pendampingan Outbond
2.	Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melatih kekompakan tim atau kelompok</li> <li>• Menambah keakraban antar anggota kelompok</li> </ul>
3.	Bentuk Kegiatan	Pendampingan
4.	Sasaran Kegiatan	Wisatawan/ peserta tour dari Bank BCA Semarang
5.	Tempat Kegiatan	Tempat outbond Wirawisata
6.	Waktu Kegiatan	Sabtu, 29 Agustus 2015 Pukul 10.30-13.30 WIB
7.	Jumlah Peserta	75 orang
8.	Narasumber	Sutikno
9.	Metode	Praktek
10.	Hasil Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan permainan “Kita Mbah Pindul”</li> <li>• Melakukan permainan “Membawa Air menggunakan taplak meja”</li> </ul>
11.	Biaya Kegiatan	
12.	Faktor Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lengkapnya alat outbond di wirawisata goa pindul</li> <li>• Instruktur yang sudah berpengalaman</li> </ul>
13.	Faktor Penghambat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya instruktur outbond</li> <li>• Halaman yang kurang luas</li> </ul>

NO	ITEM	PENJELASAN
1.	Nama Kegiatan	Workshop pengenalan kesenian daerah dan kearifan lokal
2.	Tujuan Kegiatan	Mengenalkan kesenian daerah khas Gunung Kidul khususnya Desa Bejiharjo kepada wisatawan.
3.	Bentuk Kegiatan	Demo dan praktek langsung
4.	Sasaran Kegiatan	Wisatawan/ peserta tour dari Bank BCA Semarang
5.	Tempat Kegiatan	Gedung Sarwo Agung dusun Karangmojo
6.	Waktu Kegiatan	Sabtu, 29 Agustus 2015 Pukul 10.30-13.30 WIB
7.	Jumlah Peserta	50 orang
8.	Narasumber	
9.	Metode	Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yakni demo dan praktek langsung. Pertama-tama, peserta diperkenalkan dengan kegiatan yang akan dilakukan seperti memainkan alat karawitan, gegog lesung, wayang sodo dan memasak walang. Setelah melihat secara langsung, kemudian peserta didampingi narasumber praktek membuat dan melakukan langsung kegiatan yang mereka inginkan
10.	Hasil Kegiatan	Dari pelatihan ini peserta dapat mengenal lebih dekat kesenian daerah yang ada di daerah Gunung Kidul khususnya Desa Bejiharjo Dusun Karangmojo. Tidak hanya itu, setidaknya peserta dapat mengingat dan mengaplikasikan pengajaran singkat mengenai kesenian dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, diharapkan kesadaran dan kecintaan peserta pelatihan terhadap kebudayaan daerah dapat meningkat
11.	Biaya Kegiatan	
12.	Faktor Pendukung	Tingkat ketertarikan peserta pelatihan kepada kesenian yang mereka anggap baru sangat tinggi, sehingga mereka semangat dan antusias untuk dapat mempelajari setiap keseniannya
13.	Faktor Penghambat	Pada pelatihan ini, dengan jumlah peserta sekitar 50

		orang, waktu yang dialokasikan dirasa sangat kurang. Selain itu, jumlah narasumber dan peserta masih kurang seimbang, sehingga keteraksesan informasi masih terbatas
NO	ITEM	PENJELASAN
1.	Nama Kegiatan	Pelatihan Olah Pangan Singkong
2.	Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemanfaatan singkong selain diolah menjadi tiwul dan gatot.</li> <li>• Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada ibu-ibu dalam pengolahan singkong.</li> <li>• Memperoleh kemajuan sebagai kekuatan yang produktif untuk ibu-ibu PKK dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan sikap</li> </ul>
3.	Bentuk Kegiatan	Pelatihan
4.	Sasaran Kegiatan	Ibu-ibu PKK Dukuh Karangmojo dan Gelaran II
5.	Tempat Kegiatan	Rumah Ibu Tarmi Dukuh Karangmojo Rumah Ibu Erna dukuh Gelaran II
6.	Waktu Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selasa, 1 September 2015 Pukul 12.00-15.00 WIB</li> <li>• Senin, 7 September 2015 Pukul 13.00-15.00 WIB</li> </ul>
7.	Jumlah Peserta	Karangmojo 18 orang; Gelaran II 18 orang
8.	Narasumber	Suci Hari Mulyani
9.	Metode	Demonstrasi dan praktek
10.	Hasil Kegiatan	Pelatihan Olah Pangan Singkong ini berangkat dari sumber daya alam yang ada di Gunungkidul, disana banyak tanaman singkong yang hanya diolah menjadi gatot dan tiwul saja. Sehingga kami menginovasi singkong tersebut menjadi emping singkong. Selain itu kulit singkong juga dimanfaatkan sebagai kripik atau yang sering disebut dengan “Jengki”. Di Gunungkidul kulit singkong ini hanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak saja. Maka dari itu kulit singkong ini diolah



		menjadi kripik agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Hasilnya ibu-ibu PKK bisa membuat emping singkong dan kripik jengki
11.	Biaya Kegiatan	
12.	Faktor Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instruktur memberikan demonstrasi secara jelas dalam pengolahan emping singkong dan kripik jengki</li> <li>• Semua teman-teman mahasiswa PPL membantu dalam teknis pelaksanaan program</li> <li>• Tempat pelatihan dapat memuat seluruh peserta dan strategis karena berdekatan dengan dapur untuk mengolah singkong dan jengki</li> <li>• Peralatan (tampah, tempat kukus, tlenan) tersedia</li> <li>• Partisipasi warga belajar serta warga belajar yang sangat antusias</li> </ul>
13.	Faktor Penghambat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterlambatan kehadiran peserta</li> <li>• Kualitas singkong yang kurang baik, sehingga terlalu banyak serat pada singkong</li> <li>• Kesulitan mencari singkong yang berkualitas karena sedang terjadi kemarau di Gunungkidul</li> </ul>
NO	ITEM	PENJELASAN
1.	Nama Kegiatan	Parenting
2.	Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pengetahuan orangtua dalam melaksanakan perawatan, pengasuhan dan pendidikan anak.</li> <li>• Mengajak para orang tua untuk bersama-sama memberikan Hak-hak anak.</li> <li>• Mempertemukan kepentingan dan keinginan antara pihak orang tua/wali murid dan pihak sekolah guna mensinkronkan keduanya sehingga pendidikan karakter yang dikembangkan di lembaga KB/TK/RA dapat ditindak lanjuti di lingkungan keluarga</li> </ul>
3.	Bentuk Kegiatan	Penyuluhan Pola Asuh Anak Tentang Pentingnya

		Perhatian Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak.
4.	Sasaran Kegiatan	Ibu-ibu atau wali murid
5.	Tempat Kegiatan	TK ABA 17 Karangmojo RA Masyitoh
6.	Waktu Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rabu, 2 September Pukul 10.00-12.00 WIB</li> <li>Sabtu 12 September 2015 Pukul 08.00-10.00 WIB</li> </ul>
7.	Jumlah Peserta	52 Peserta TK ABA 17 Karangmojo; 56 Peserta di RA Masyitoh
8.	Narasumber	<ul style="list-style-type: none"> <li>Yuselg Putrikam I</li> <li>Aulia P</li> <li>Gilang Febri s</li> <li>Moh. Z Azam A</li> <li>Siti Lailatul B</li> <li>Luvi A</li> <li>Anggrita K</li> </ul>
9.	Metode	Ceramah dan diskusi
10.	Hasil Kegiatan	Parenting ini sebagai proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak mereka dalam pertumbuhan dan perkembangannya yang meliputi aktivitas-aktivitas : memberi makan, memberi petunjuk, melindungi anak-anak ketika mereka tumbuh dan berkembang. Sehingga para orang tua akan selalu memperhatikan hal tersebut. Jenis parenting yang diberikan adalah Parents Gathering yang membicarakan tentang program lembaga dalam hubungannya dengan bimbingan dan pengasuhan, perkembangan dan pertumbuhan anak di keluarga dalam rangka menumbuhkembangkan anak secara optimal.
11.	Biaya Kegiatan	
12.	Faktor Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pihak sekolah sangat mendukung dengan kegiatan parenting</li> <li>Partisipasi orang tua/wali murid dalam kegiatan</li> </ul>

		parenting <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masiswa PPL mengisi parenting dengan dibantu para pendidik</li> </ul>
13.	Faktor Penghambat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang kelas yang kecil sehingga tidak cukup menampung orang tua/wali murid dalam kegiatan parenting</li> <li>• Anak-anak yang ikut dan bermain didalam ruangan, sehingga kegiatan berjalan kurang kondusif</li> </ul>
NO	ITEM	PENJELASAN
1.	Nama Kegiatan	Orientasi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) UNY 2015
2.	Tujuan Kegiatan	Sebagai salah satu rangkaian kegiatan pengenalan Pengenalan Pendidikan Luar Sekolah baik kurikulum maupun laboratorium PLS
3.	Bentuk Kegiatan	Ceramah, diskusi, outbond
4.	Sasaran Kegiatan	Mahasiswa Baru PLS UNY 2015
5.	Tempat Kegiatan	Wirawisata dan Sekolah Pindul dusun Gelaran 2
6.	Waktu Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kamis, 3 September 2015</li> <li>• Jumat, 4 September 2015</li> </ul>
7.	Jumlah Peserta	72 orang
8.	Narasumber	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bp. Iis Prasetyo, M.M</li> <li>• Bp. Heru</li> <li>• Bp. Lutfi Wibawa, M.Pd</li> <li>• Bp. Sujarwo, M.Pd</li> <li>• Bp. Hiryanto, M.Si</li> <li>• HIMA (Himpunan Mahasiswa) PLS UNY</li> </ul>
9.	Metode	Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yakni ceramah, diskusi dan outbond. Materi yang disampaikan dalam orientasi jurusan ini berupa pengenalan PLS seperti organisasi mahasiswa, kreativitas, kurikulum, ke-PLS-an, Labsite, dan outbond. Serta kegiatan outbond dilakukan untuk mempererat rasa kekeluargaan dan antar mahasiswa
10.	Hasil Kegiatan	Mahasiswa lebih mengenal dan paham akan PLS yang

		kemudian diharapkan dalam perkuliahan tidak terjadi kebingungan akan mata kuliah yang ada di PLS
11.	Biaya Kegiatan	
12.	Faktor Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingginya antusias mahasiswa baru untuk mengikuti kegiatan tersebut</li> <li>• Materi yang sangat dibutuhkan mahasiswa baru dalam persiapan mengikuti masa kuliah</li> </ul>
13.	Faktor Penghambat	Dalam kegiatan berlangsung masih ada peserra yang tidak serius/ banyak bercanda
NO	ITEM	PENJELASAN
1.	Nama Kegiatan	Pengadaan Tanaman Herbal
2.	Tujuan Kegiatan	Persiapan dalam lomba taman
3.	Bentuk Kegiatan	Menanam berbagai tanaman herbal.
4.	Sasaran Kegiatan	Kelompok PKK desa Bejiharjo
5.	Tempat Kegiatan	Kebun Wirawisata
6.	Waktu Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sabtu, 5 September 2015 Pukul 09.00-12.00</li> <li>• Minggu, 6 September 2015 Pukul 11.30-14.30</li> </ul>
7.	Jumlah Peserta	15 orang
8.	Narasumber	-
9.	Metode	-
10.	Hasil Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya apotik hidup di desa Bejiharjo</li> <li>• Menambah koleksi tanaman herbal di desa Bejiharjo</li> </ul>
11.	Biaya Kegiatan	
12.	Faktor Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Antusias kelompok PKK desa Bejiharjo</li> <li>• Penyediaan tempat oleh Wirawisata</li> <li>• Bantuan dari Wirawisata tentang pengkonsepan taman</li> </ul>
13.	Faktor Penghambat	Waktu penilaian dengan waktu TM dekat sekali
NO	ITEM	PENJELASAN

1.	Nama Kegiatan	Tadarus Keliling
2.	Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan nilai religius pada remaja di dusun karangmojo,</li> <li>• Mempererat tali silaturahmi antar remaja,</li> <li>• Mengisi waktu malam minggu dengan waktu yang positif seperti kegiatan tadarus keliling</li> </ul>
3.	Bentuk Kegiatan	Praktek langsung
4.	Sasaran Kegiatan	Remaja di dusun karangmojo
5.	Tempat Kegiatan	Disalah satu rumah yang mendapat giliran untuk tadarus
6.	Waktu Kegiatan	Setiap hari Sabtu pukul 18.00-20.00 WIB
7.	Jumlah Peserta	30 pemuda-pemudi dusun karangmojo, dan 14 mahasiswa PPL UNY
8.	Narasumber	Ustad Arif
9.	Metode	Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yakni praktek langsung. Ustad memimpin langsung bacaan dan doa kemudian diikuti oleh peserta tarling
10.	Hasil Kegiatan	Dalam kegiatan ini peserta dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta dapat mempererat tali silaturahmi.
11.	Biaya Kegiatan	
12.	Faktor Pendukung	Tingginya antusias remaja di dusun karangmojo untuk mengikuti kegiatan tersebut
13.	Faktor Penghambat	Dalam kegiatan berlangsung masih ada peserra yang tidak serius/ banyak bercanda
NO	ITEM	PENJELASAN
1.	Nama Kegiatan	Senam sehat Fresh Monday for Moms
2.	Tujuan Kegiatan	Sebagai tempat ibu-ibu dusun karangmojo untuk bersosialisasi dan juga membugarkan tubuh.
3.	Bentuk Kegiatan	Menitukan dan melakukan.
4.	Sasaran Kegiatan	Ibu-ibu dusun karangmojo juga remaja putri.
5.	Tempat Kegiatan	Halaman Sarwo Agung
6.	Waktu Kegiatan	Setiap hari minggu pukul 07.00-08.00 WIB
7.	Jumlah Peserta	25 orang

8.	Narasumber	Instruktur senam
9.	Metode	Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu menirukan dan melakukan. Peserta melihat gerakan yang dicontohkan oleh instruktur senam dan kemudian peserta menirukan dengan melakukan gerakan yang sama
10.	Hasil Kegiatan	Dari kegiatan ini peserta dapat mengenal bersosialisasi dengan sesama ibu-ibu dusun Karangmojo secara lebih dekat. Selain itu, peserta juga mendapatkan tubuh yang bugar dan hati yang senang
11.	Biaya Kegiatan	
12.	Faktor Pendukung	Semangat ibu-ibu untuk mengikuti gerakan instruktur senam, sehingga senam terasa sangat menyenangkan.
13.	Faktor Penghambat	Kesibukan dan jadwal dari ibu-ibu pada minggu pagi, sehingga mengurangi jumlah peserta senam yang dapat hadir tiap minggunya.

## 2. Pelaksanaan Program Individu

### a. Program Utama

#### 1) Praktek mengajar TK ABA 17 Karangmojo

Proses praktik pembelajaran yang dilakukan untuk pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu di TK ABA 17 Karangmojo. Di dusun Karangmojo, kelurahan Bejiharjo terdapat lembaga-lembaga pendidikan seperti PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), KB (Kelompok Bermain), RA (Raudhatul Athfal) dan TK (Taman Kanak-Kanak). Dalam kesempatan ini, mahasiswa PPL PLS mendapatkan kesempatan mengajar di lembaga-lembaga tersebut dan untuk menyamakan jadwal pembagian PPL karena mengingat kuantitas mahasiswa yang melaksanakan PPL di SKB Bantul ini sejumlah 14 mahasiswa dan adanya 5 lembaga pendidikan maka mahasiswa dibagi ke dalam kelompok – kelompok kecil.

Proses pembelajaran yang dilakukan di Taman Kanak-kanak merupakan pembelajaran dengan mengacu pada sistem sentra. Sistem sentra memiliki keunggulan-keunggulan diantaranya memberikan kesempatan anak untuk memilih sehingga anak akan lebih mudah untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka sendiri, melatih kemandirian, dan terstimulasi untuk perkembangan kreativitasnya selain itu, keunggulan sentra adalah

memudahkan pendidik untuk mengawasi dan mengontrol lingkungan belajar yang terdiri dari fisik dan sosial sehingga pembelajaran akan berjalan secara optimal.

Selain itu, dalam sistem sentra yang digunakan TK ABA 17 Karangmojo adalah pengelompokkan anak sesuai umur atau usia sehingga Materi dan kegiatan main disesuaikan dengan umur dan mengacu pada permen Nomor 58 Tahun 2009 sebagai standar minimal aspek perkembangan yang harus dikembangkan.

a) Tempat dan Waktu Pembelajaran

Tempat pelaksanaan PPL ini adalah Taman Kanak-Kanak (TK) ABA 17 Karangmojo. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat di tabel.

Tabel

Jadwal Pelaksanaan PPL di TK ABA 17 Karangmojo

No	Hari/Tanggal	Jenis PPL
1	Selasa, 11 Agustus 2015	TK ABA 17 Karangmojo kelas B.2
2	Rabu, 12 Agustus 2015	TK ABA 17 Karangmojo kelas B.2
3	Kamis, 13 Agustus 2015	TK ABA 17 Karangmojo kelas B.2
4	Jumat, 14 Agustus 2015	TK ABA 17 Karangmojo kelas B.2
5	Sabtu, 15 Agustus 2015	TK ABA 17 Karangmojo kelas B.2
6	Selasa, 18 Agustus 2015	TK ABA 17 Karangmojo kelas B.2
7	Rabu, 19 Agustus 2015	TK ABA 17 Karangmojo kelas B.2
8	Kamis, 20 Agustus 2015	TK ABA 17 Karangmojo kelas B.2
9	Senin, 24 Agustus 2015	TK ABA 17 Karangmojo kelas B.2
10	Selasa, 25 Agustus 2015	TK ABA 17 Karangmojo kelas B.1
11	Rabu, 26 Agustus 2015	TK ABA 17 Karangmojo kelas B.1
12	Kamis, 27 Agustus 2015	TK ABA 17 Karangmojo kelas B.1
13	Senin, 31 Agustus 2015	TK ABA 17 Karangmojo kelas B.1
14	Selasa, 1 September 2015	TK ABA 17 Karangmojo kelas B.1
15	Rabu, 2 September 2015	TK ABA 17 Karangmojo kelas B.1
16	Senin, 7 September 2015	TK ABA 17 Karangmojo kelas B.1
17	Selasa, 8 September 2015	TK ABA 17 Karangmojo kelas B.1
18	Rabu, 9 September 2015	TK ABA 17 Karangmojo kelas B.1
19	Kamis, 10 September 2015	TK ABA 17 Karangmojo kelas B.1

#### b) Tingkat Hasil Pencapaian

Program PPL yang dilaksanakan merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan sistem sentra dan ini berpengaruh terhadap materi dan kegiatan main. Dan melalui observasi sebagai bagian dari evaluasi dalam melihat pembelajaran maka pembelajaran atau program PPL yang dilaksanakan direspon dan disukai oleh anak-anak sebagai peserta didik PPL. Selain itu, hasil kegiatan berupa portofolio yang telah didokumentasikan dapat dilihat bahwa anak telah mampu mengikuti skenario pembelajaran yang telah dirancang dan telah dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangan anak sesuai dengan kurikulum yang telah disesuaikan.

#### c) Faktor Pendukung dan Penghambat

- Faktor Pendukung

Adapun faktor yang mendukung proses pembelajaran di TK ABA 17 Karangmojo antarlain:

- ✓ Kesiapan belajar sasaran
- ✓ Tempat yang digunakan untuk pembelajaran cukup nyaman
- ✓ Fasilitas dan media pembelajaran yang cukup memadai
- ✓ Dukungan dari pendidik maupun Kepala Sekolah TK

- Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat proses pembelajaran di TK ABA 17 Karangmojo adalah sebagai berikut:

- ✓ Kondisi dan suasana peserta yang kadang kurang dikendalikan dalam proses belajar mengajar
- ✓ Pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang TK yang masih kurang.

#### d) Solusi / Pemecahan Masalah

Adapun solusi dari faktor penghambat dalam proses pembelajaran di TK adalah sebagai berikut :

- Mencoba untuk mencairkan suasana dengan peserta didik agar tercipta suasana yang akrab dan menyenangkan, misalnya dengan duduk bersama membentuk lingkaran, mengajak menyanyi, dll
- Anak yang masih ditunggu ibunya, biasanya pada awal kegiatan pendidik membuat kesepakatan kalau anak-anak boleh ditunggu ibunya, tetapi tidak disamping dimana anak duduk, biasanya ibunya duduk agak menjauh agar anak dapat fokus dalam belajar



- Selalu berkomunikasi dan konsultasi dengan pendidik TK tentang dunia anak, ilmu mengajar dan bagaimana menghadapi anak
- Menyediakan jenis main untuk kegiatan main yang beragam dan sesuai dengan perkembangan usia.

e) Analisis Hasil dan Refleksi

Keberhasilan dalam Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada program TK (Taman Kanak-kanak) TK ABA 17 Karangmojo tidak terlepas dari partisipasi dan kerjasama dari semua pihak yang telah memberikan dorongan dan semangat bagi kami semua sehingga selama proses pembelajaran kegiatan PPL dapat berjalan dengan lancar. Peran dari Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Sekolah, Guru Pembimbing, Koordinator lapangan PPL dan seluruh warga dusun Karangmojo yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi kepada kami agar tetap semangat. Kami menyadari bahwa selama pelaksanaan PPL yang kami lakukan dengan mengajar di TK (Taman Kanak-kanak), mudah-mudahan dapat memberikan kontribusi nyata yang bermanfaat dan apabila banyak kesalahan dan kekurangan dalam pelaksanaan PPL ini, hendaknya dapat menjadi pelajaran dan pengalaman yang akan terus memacu kami untuk selalu berusaha memberikan yang terbaik.

Dengan mengacu pada analisis hasil setelah mengadakan PPL di program TK (Taman Kanak-kanak) ini dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut :

- Metode dan pendekatan yang digunakan untuk PPL dengan sasaran anak-anak dalam TK yaitu dengan metode belajar dari lingkungan untuk menyiapkan anak memasuki sekolah dasar.
- Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dalam minat, kebutuhan dan kemauan belajar.
- Memberikan evaluasi baik lisan maupun tertulis untuk dapat mengetahui hasil dari kegiatan belajar mengajar.

## 2) Pelatihan Hasta Karya Tempat Pensil

Permasalahan sampah menjadi salah satu tantangan besar saat ini. Sehingga harus dilakukan pengolahan sampah, agar tidak menambah pencemaran lingkungan. Salah satu upaya untuk mengurangi sampah adalah melalui pembudayaan kegiatan *Reduce, Reuse & Recycle* (3R) sampah. Dengan melakukan kegiatan 3R tersebut akan mendatangkan manfaat yaitu

menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat; dan di waktu yang bersamaan bisa menciptakan pemasukan baru.

Mahasiswa mencoba untuk memberikan pengetahuan akan pentingnya 3R tersebut sekaligus memberikan pelatihan pengolahan salah satu jenis sampah yaitu koran bekas menjadi sebuah kerajinan tangan yaitu tempat pensil dari koran bekas dan botol bekas yang memiliki manfaat bagi warga belajar. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran untuk memperhatikan lingkungan dan mengembangkan kreativitas dalam mengelola sampah yang ada di lingkungan sekitar.

a) Rincian Kegiatan

Tabel  
Rincian Kegiatan

NO	ITEM	PENJELASAN
1.	Nama Kegiatan	Pelatihan Hasta Karya “Tempat Pensil”
2.	Tujuan Kegiatan	a. Mengembangkan kreativitas peserta dalam mengolah sampah b. Mengurangi jumlah sampah yang ada di masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan sekitar c. Peserta mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan baru yaitu pembuatan tempat pensil dari koran bekas
3.	Bentuk Kegiatan	Demonstrasi dan Praktek Langsung
4.	Sasaran Kegiatan	Anak-anak 6-14 tahun
5.	Tempat Kegiatan	Rumah salah satu peserta pelatihan (Fahri) dusun Gelaran 2
6.	Waktu Kegiatan	a. Minggu, 23 Agustus 2015 Pukul 13.00-15.00 WIB b. Minggu, 30 Agustus 2015 Pukul 15.00-17.00 WIB c. Minggu, 6 September 2015 Pukul 15.30-17.30 WIB
7.	Jumlah Peserta	10 orang
8.	Instruktur	a. Yuselg Putrikam Ikhtiari b. Gilang Febri Susanto

		c. Aulia Prasetyarini d. Mau'idhotul Khasanah
9.	Metode	Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yakni demonstrasi dan praktek langsung. Pertama-tama para peserta dikenalkan dengan kegiatan yang akan dilakukan, bahan-bahan yang digunakan dan cara pembuatan. Kemudian para peserta melakukan praktek langsung dalam pembuatan tempat pensil
10.	Hasil Kegiatan	Peserta dapat mengingat dan mengaplikasikan pelatihan yang telah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pelatihan, diharapkan kesadaran akan kebersihan dan kelestarian lingkungan dapat meningkat
11.	Biaya Kegiatan	Biaya kegiatan yang digunakan dalam kegiatan ini bersal dari mahasiswa sejumlah Rp 64.000,00
12.	Faktor Pendukung	Tingkat ketertarikan yang sangat tinggi dari peserta pelatihan pada pembuatan tempat pensil dari koran dan botol bekas yang mereka anggap baru, sehingga mereka semangat dan antusias untuk dapat mempelajarinya.
13.	Faktor Penghambat	Karena usia peserta pelatihan masih setara usia sekolah tingkat dasar dan menengah maka sebagian dari para peserta masih ada yang tidak serius/banyak bercanda dan kadang tidak dapat mengikuti beberapa langkah atau tahap-tahap pembuatan tempat pensil

b) Solusi/Pemecahan Masalah

Adapun solusi dari faktor penghambat dalam proses pelatihan adalah sebagai berikut :

- Berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan menjalin keakraban dengan para peserta pelatihan.
- Melakukan pendekatan kepada peserta pelatihan sehingga mengerti apa yang menjadi permasalahan mereka dalam mengikuti pelatihan.
- Membantu peserta pelatihan yang belum mampu mengikuti beberapa langkah atau tahapan dalam membuat tempat pensil.

c) Analisis Hasil dan Refleksi

Pelatihan ini dapat dikatakan berhasil, keberhasilan tersebut didukung adanya koordinasi antar mahasiswa PPL yang ikut mendukung atau menjadi penunjang pelatihan serta para peserta yang sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pelatihan. Dengan adanya pelatihan ini para peserta mendapatkan keterampilan baru sekaligus melestarikan kebersihan lingkungan. Para peserta mampu memahami dan mengerti akan bahaya sampah sekaligus manfaat yang dapat diambil dari kegiatan 3R dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Program Penunjang

1) Pelatihan Kerajinan Gelang dan Hiasan

NO	ITEM	PENJELASAN
1.	Nama Kegiatan	Pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari benang wol dan kain flannel
2.	Tujuan Kegiatan	d. Peserta pelatihan dapat menambah wawasan tentang pengetahuan serta ketrampilan baru dari adanya pelatihan benang wol dan kain flanel e. Dapat mengembangkan kreatifitas/pola pikir anak dalam mengkreasikan benang wol maupun kain flannel
3.	Bentuk Kegiatan	Demonstrasi dan Praktek Langsung
4.	Sasaran Kegiatan	Anak-anak 6-10 tahun
5.	Tempat Kegiatan	Rumah salah satu peserta pelatihan di dusun Gelaran 2
6.	Waktu Kegiatan	d. Kamis, 27 Agustus 2015 Pukul 12.30-14.30 WIB e. Senin, 31 Agustus 2015 Pukul 12.30-14.30 WIB f. Senin, 7 September 2015 Pukul 15.30-17.30 WIB
7.	Jumlah Peserta	8 Peserta
8.	Instruktur	e. Anggrita Kumidaninggar f. Yuselg Putrikam Ikhtiari g. Luvi Agdityanisa

		h. Aulia Prasetyarini
9.	Metode	Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu demonstrasi dan praktek langsung. Untuk kegiatan yang pertama yaitu pengenalan dengan mahasiswa PPL, kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, kemudian bahan-bahan apa saja yang diperlukan dan bagaimana cara pembuatannya. Setelah semuanya jelas maka peserta akan praktek langsung.
10.	Analisis Hasil dan Refleksi Kegiatan	Peserta dapat berfikir kreatif tentang pelatihan yang sudah diberikan bahwa benang wol bukan hanya dapat dijadikan sebagai baju, bros, dll tetapi dapat juga dikreatifkan menjadikannya gelang yang unik. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan peserta lebih kreatif dalam mencari motif untuk gelang. Dan bisa saja dalam mengkreasikan gelang menggunakan kain flanel sebagai hiasannya.
11.	Biaya Kegiatan	Biaya yang digunakan dalam kegiatan ini berasal dari mahasiswa sejumlah Rp. 44.800,00
12.	Faktor Pendukung	Adanya minat yang tinggi dari peserta yang mengikuti pelatihan pembuatan kerajinan tangan dengan benang wol dan kain flanel, karena peserta sangat penasaran dengan pelatihan ini sehingga saat pelatihan dimulai peserta sangat antusias untuk dapat mengerti dan memahami materi yang diberikan.
13.	Faktor Penghambat	Ada beberapa peserta yang masih usia paud sehingga didalam memberikan penjelasan dan praktek langsung masih sedikit kesulitan.

2) Pelatihan Pembuatan Lampu Hias

NO	ITEM	PENJELASAN
1.	Nama Kegiatan	Pelatihan Pembuatan Lampu Hias Dari Stik Es Krim
2.	Tujuan Kegiatan	1. Meningkatkan kesadaran peserta pelatihan akan pentingnya mempunyai <i>life skill</i> . 2. Menumbuhkan berfikir kreatif & inovatif peserta pelatihan untuk membuat desain Lampu Hias dari

		<p>Stik Es Krim.</p> <p>3. Peserta pelatihan mempunyai imajinasi dalam menghias atau membentuk Lampu Hias dari Stik Es Krim tersebut.</p> <p>4. Peserta pelatihan mampu membuat Lampu Hias dari Stik Es Krim.</p> <p>5. Peserta pelatihan dapat membuat desain Lampu Hias dari Stik Es Krim</p> <p>6. Peserta pelatihan dapat melakukan transfer pengetahuannya kepada keluarga, saudara dan masyarakat umum</p>
3.	Bentuk Kegiatan	Demonstrasi dan Praktek Langsung
4.	Sasaran Kegiatan	Anak-anak SD dan SMP di Padukuhan Karangmojo
5.	Tempat Kegiatan	Posko PPL
6.	Waktu Kegiatan	<p>a. Jumat, 28 Agustus 2015</p> <p>Pukul 12.30-14.30 WIB</p> <p>b. Rabu, 02 September 2015</p> <p>Pukul 12.30-14.30 WIB</p> <p>c. Rabu, 09 September 2015</p> <p>Pukul 12.30-14.30 WIB</p>
7.	Jumlah Peserta	15 peserta
8.	Instruktur	<p>a. Aulia Prasetyarini</p> <p>b. Yuselg Putrikam Ikhtiari</p> <p>c. Restiana C. D</p> <p>d. Moh. Z. Azam A</p>
9.	Metode	Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yakni demonstrasi dan praktek langsung. Pertama-tama para peserta dikenalkan dengan kegiatan yang akan dilakukan, bahan-bahan yang digunakan dan cara pembuatan. Kemudian para peserta melakukan praktek langsung dalam pembuatan tempat pensil
10.	Analisis Hasil dan Refleksi Kegiatan	<p>1. Tahap Pendahuluan (pembukaan)</p> <p>Sebelum dimulai terlebih dahulu dilakukan bina suasana agar tercipta pelatihan yang senang dan nyaman, dimulai dengan pengenalan dan tanya jawab kegiatan sebelum berangkat ke pelatihan,</p>

		<p>kemudian memberikan motivasi kepada peserta tentang manfaat keterampilan membuat lampu hias dari stik es krim untuk kehidupan sehari-hari.</p> <p>Langkah-langkah Kegiatan Inti :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan lampu hias ini, yaitu stik es krim, lem kayu, lampu kecil (lampu tidur), kabel, stopkontak, tempat lampu, gunting, dan tempat lem.</li><li>Masukkan lem kayu dalam gelas plastik dan campurkan dengan air secukupnya (jangan terlalu encer, memberikan efek yang lama dalam pengeringannya dan juga mempengaruhi daya rekat lem).</li><li>Setelah lem tercampur lalu gunakan kuas untuk melapisi stik es krim tersebut yang dilekatkan dengan stik es krim lainnya sesuai dengan pola lampu hias.</li><li>Kemudian stik es krim yang telah di lem dengan lem kayu dikeringkan, sambil menunggu kering lampu dan kabel serta tempat lampu dan stopkontak mulai dikaitkan atau disambung.</li><li>Setelah beberapa pola dari stik es krim dikeringkan, lalu ditumpuk atau dibentuk sesuai dengan pola lampu hias yang diinginkan.</li><li>Kemudian setelah terbentuk pola, maka lampu yang sudah dikaitkan dengan kabel dimasukkan kedalam lampu hias disisi bawah.</li><li>Dan yang terakhir lampu hias mulai dinyalakan.</li></ol> <p>2. Penutup</p> <p>Sebelum menutup pelatihan, instruktur menerangkan kembali apa yang telah disampaikan dan menanyakan kepada peserta apakah ada yang ditanyakan atau kendala dalam membuat lampu hias, kemudian menyimpulkan hasil pelatihan.</p>
--	--	---

		<p>3. Penilaian / evaluasi</p> <p>Model evaluasi yang digunakan dalam pelatihan ini adalah dengan unjuk kerja, peserta pelatihan akan diminta untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pelatihan. Setelah itu, akan dilakukan penilaian dengan melihat hasil unjuk kerja peserta pelatihan, dengan melihat kerapian dan cara membuat produk yang dihasilkan. Seluruh warga belajar dapat berhasil menyelesaikan kegiatan program pelatihan membuat lampu hias dari Stik Es Krim. Peserta dapat menciptakan kreasi baru dalam membuat lampu hias dari Stik Es Krim.</p>
11.	Biaya Kegiatan	Biaya kegiatan yang digunakan dalam kegiatan ini bersal dari mahasiswa sejumlah Rp 92.000,00
12.	Faktor Pendukung	Tingkat ketertarikan yang sangat tinggi dari peserta pelatihan pada pembuatan lampu hias dari stik es krim ini, dan adanya dukungan dari orangtua yang berkomentar bahwa pelatihan tersebut dapat bermanfaat bagi anak-anak dan dapat meningkatkan kreatifitas dan ketrampilan mereka.
13.	Faktor Penghambat	Karena usia peserta pelatihan masih setara SD dan SMP jadi banyak dari mereka yang belum begitu serius dengan ketrampilan ini,banyak yang masih bercanda dan pada saat merekatkan stik es krimnya banyak dari mereka yang masih belum bisa menempel, dan ada juga kebanyakan lem. Solusi atau Pemecahan masalah yaitu dengan melakukan pendekatan kepada aanak-anak agar terjalin keakraban dan membantu dalam pembuatan lampu hias.

3) Pelatihan Pembuatan Boneka Jari

NO	ITEM	PENJELASAN
1	Nama Kegiatan	Pembuatan Boneka Jari
2	Tujuan Kegiatan	a. Meningkatkan kreatifitas anak b. Membantu anak untuk membuat media belajar



NO	ITEM	PENJELASAN
		<p>sederhana</p> <p>c. Meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita melalui media belajar boneka jari</p>
3	Bentuk Kegiatan	Pelatihan
4	Sasaran Kegiatan	Anak-anak usia SD di Bejiharjo
5	Tempat Kegiatan	Omah Pasinaon
6	Waktu Kegiatan	<p>a. Sabtu, 29 Agustus 2015</p> <p>Pukul 15.30-17.30 WIB</p> <p>d. Sabtu, 05 September 2015</p> <p>Pukul 15.30-17.30 WIB</p> <p>e. Kamis, 05 September 2015</p> <p>Pukul 12.30-14.30 WIB</p>
7	Jumlah peserta yang hadir	6 anak
8	Narasumber	<p>e. Dita Rofiyani</p> <p>f. Yuselg Putrikam Ikhtiari</p> <p>g. Aulia Prasetyarini</p> <p>h. Anggrita Kumidaninggar</p>
9	Metode	Demonstrasi dan Praktek
10	Analisis Hasil dan Refleksi Kegiatan	<p>a. Anak-anak mampu mengembangkan kreatifitasnya</p> <p>b. Anak-anak mampu menghasilkan sendiri media pembelajaram sederhana</p> <p>c. Anak-anak mampu bercerita dengan menggunakan media belajar boneka jari</p>
11	Biaya Kegiatan	Rp 25.000,00
12	Faktor Pendukung	<p>a. Tersedian sarana dan prasarana yang memadai</p> <p>b. Partisipasi dan antusiasme dari anak cukup tinggi</p>
13	Faktor Penghambat	-

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Penyusunan laporan ini merupakan akhir dari program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di Omah Pasinaon, Karangmojo, Bejiharj, Karangmojo Gunungkidul. Selama melaksanakan PPL, banyak pengalaman yang dapat kami simpulkan sebagai berikut :

1. Program PPL sebagai salah satu program wajib bagi mahasiswa UNY program studi kependidikan, merupakan kegiatan yang memiliki fungsi serta tujuan yang jelas sebagai sarana untuk memberikan bekal kemampuan menjadi tenaga kependidikan yang profesional dalam rangka untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta profesional dari mahasiswa sebagai seorang calon pendidik dituntut harus memiliki tiga kompetensi guru, yaitu kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi sosial yang akan memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa sebagai seorang calon pendidik di bidang Pendidikan Luar Sekolah (PLS).
2. Koordinasi yang baik akan menunjang pelaksanaan PPL, sehingga segala permasalahan yang menyangkut kegiatan pengajaran akan segera terpecahkan dengan cepat dan baik.
3. Program atau kegiatan di lapangan belum tentu sesuai dengan apa yang diajarkan di perkuliahan.
4. Melalui program PPL, mahasiswa akan berusaha menumbuhkembangkan sikap dan kepribadian sebagai seorang pendidik, memiliki sikap dewasa dalam bertindak dan berfikir serta disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, lembaga atau masyarakat di sekitarnya.

Dengan program PPL mahasiswa sebagai calon pendidik tenaga kependidikan yang berkompeten akan memiliki semangat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu peran serta dalam membangun bangsa. Disamping hal-hal yang telah disebutkan diatas ada beberapa hal yang akan sangat bermanfaat dalam pelaksanaan PPL, yaitu :

**a. Bagi Mahasiswa**

- 1) Dapat memperdalam pengertian, pemahaman dan penghayatan tentang pelaksanaan pendidikan, khususnya pendidikan luar sekolah.
- 2) Pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat berperan sebagai motivator, dinamisator, dan membantu pemikiran sebagai problem solver.
- 3) Mendapat kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam proses pembelajaran dan atau kependidikan lainnya
- 4) Dapat mendewasakan cara berfikir dan meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaah, perumusan masalah pendidikan yang ada di lembaga.
- 5) Dapat mengenal dan mengetahui secara langsung kegiatan proses pembelajaran dan atau kegiatan lainnya di tempat praktik.

**b. Bagi Lembaga**

- 1) Memperoleh bantuan tenaga dan pikiran dalam mengelola Kelompok Omah Pasinaon, Sekolah Pindul dan Taman Kanak-Kanak/KB/RA/PAUD.
- 2) Memperoleh variasi media dalam proses pembelajaran Omah Pasinaon, Sekolah Pindul dan Taman Kanak-Kanak/KB/RA/PAUD..
- 3) Memperoleh variasi metode pengajaran Omah Pasinaon, Sekolah Pindul dan Taman Kanak-Kanak/KB/RA/PAUD.
- 4) Meningkatkan hubungan sosial kemasyarakatan di lingkungan sekitar lembaga atau instansi lainnya.

**c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta**

- 1) Mendapatkan masukan tentang perkembangan pelaksanaan praktik kependidikan sehingga kurikulum, metode dan pengelolaan proses pembelajaran di kampus UNY agar dapat lebih disesuaikan dengan tuntutan nyata di lapangan.

- 2) Mendapatkan masukan tentang kasus kependidikan yang berharga yang dapat dipergunakan sebagai bahan pengembangan penelitian.
- 3) Dapat memperluas dan meningkatkan jalinan kerjasama dengan pihak lembaga ataupun instansi lainnya.

## **B. SARAN**

### **1. Pihak lembaga**

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, pihak lembaga sebaiknya lebih meningkatkan kinerja PAUD SPS yang sudah disesuaikan dengan kompetensi peserta didik, tetapi bila ada peserta didik yang memiliki bakat dan potensi tersendiri sebaiknya diberi fasilitas khusus atau materi tambahan. Meningkatkan kompetensi pendidik PAUD melalui diklat-diklat sejenis bagi pendidik yang baru. Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada di TK/RA/KB agar pembelajaran lebih berjalan secara kondusif.

### **2. Pihak Universitas Negeri Yogyakarta**

Menciptakan kerjasama yang baik antara Omah Pasinaon dengan pihak UNY, sebab dalam pelaksanaannya, kurikulum antara keduanya banyak terdapat kesamaan, khususnya dalam bidang studi. Berawal dari hal tersebut, berarti membuka kesempatan bagi para mahasiswa UNY umumnya, dan mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah pada khususnya untuk bersama-sama meningkatkan program-program pengajaran bidang luar sekolah yang akan diselenggarakan. Hal lainnya yaitu materi pembekalan sebaiknya diberikan jauh sebelum mahasiswa melakukan observasi dan PPL.

### **3. Mahasiswa**

Mahasiswa yang akan melaksanakan PPL terlebih dahulu hendaknya mengerti, mengetahui, dan memahami dengan mengikuti pembekalan PPL yang diadakan oleh pihak Universitas melalui dosen pembimbing serta mencari informasi yang lengkap, baik informasi mengenai prosedur pelaksanaan PPL maupun kegiatannya, yang nantinya akan dilaksanakan. Informasi yang didapatkan tersebut dapat diperoleh dari pihak LPPMP UNY, sekolah tempat pelaksanaan PPL, dosen pembimbing, dari kakak tingkat yang telah melaksanakan PPL maupun tempat informasi lainnya yang bias menjadi penunjang. Sebelum melaksanakan PPL mahasiswa hendaknya mempersiapkan diri menjelang proses pembelajaran serta teori bidang studi yang diampunya, sebelumnya menanyakan masalah dan kesulitan yang sekiranya dihadapi kepada dosen pembimbing dan guru pembimbing yang bersangkutan, sehingga

akan mendukung penguasaan materi dan penyampaian yang akan disampaikan disaat melaksanakan PPL.

## DAFTAR PUSTAKA

*Buku Panduan KKN PPL*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

*Buku Agenda Harian* Pelaksanaan KKN PPL Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

*Proposal KKN PPL Terpadu UNY*, Kelompok PPL Lokasi SKB Bantul Kabupaten Bantul, 2014.

# LAMPIRAN